



Integrasi Asas Andragogi Dengan Pembelajaran Muhadastah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya

Laili Mas Ulliyah Hasan¹, Muhammad Tareh Aziz², Firdausi Nurharini³

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya¹²³

laili.ulliyah@stibada.ac.id¹ tarehaziz@stibada.ac.id² Firdausi.nurharini@stibada.ac.id³

Received: 4 February, 2024

Reviewed: 25 April, 2024

Accepted: 8 May, 2024

Abstract

This research aims to explore and analyze Muhadastah's learning competencies by applying the principles of Andragogy at the Arabic Language Education Institute (LPBA) at the Great Mosque of Sunan Ampel (MASA) Surabaya. The research methodology uses qualitative methods with participants consisting of students and teachers who are involved in Muhadastah learning at LPBA. Participants were selected purposively to ensure appropriate representation of varying levels of Arabic speaking skills. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers, and student questionnaires. Class observations were carried out to observe Muhadastah's learning practices using the principles of Andragogy, while interviews with teachers aimed to gain a deeper understanding of the application of Andragogy principles in Muhadastah's learning. In addition, student questionnaires were used to evaluate their perceptions of Muhadastah learning with this approach. The qualitative data collected will be analyzed using a thematic analysis approach, with data organized, coded, and categorized based on themes that emerge from classroom observations, interviews, and questionnaire responses. The research findings highlight the application of Andragogy principles in Muhadastah learning, the challenges in combining these two concepts, as well as the potential and benefits of integration to improve the quality of Arabic language learning. The recommendations that can be made are teacher training, increasing access to resources, and developing a curriculum that is more oriented to student learning needs.

Keywords: *Integration, Principles of Andragogy, Muhadastah Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kompetensi pembelajaran Muhadastah dengan menerapkan asas Andragogi di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Masjid Agung Sunan Ampel (MASA) Surabaya. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dengan partisipan terdiri dari siswa dan pengajar yang terlibat dalam pembelajaran Muhadastah di LPBA. Partisipan dipilih secara purposif untuk memastikan representasi yang sesuai dari berbagai tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan pengajar, dan kuesioner siswa. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran Muhadastah dengan asas Andragogi, sementara wawancara dengan pengajar bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan asas Andragogi dalam pembelajaran Muhadastah. Selain itu, kuesioner siswa digunakan untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap pembelajaran Muhadastah dengan pendekatan ini. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan data disusun, dikodekan, dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari observasi kelas, wawancara, dan tanggapan kuesioner. Temuan penelitian menyoroti penerapan asas Andragogi dalam pembelajaran Muhadastah, tantangan dalam menggabungkan kedua konsep tersebut, serta potensi dan manfaat integrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pelatihan pengajar, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada kebutuhan belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Integrasi, Asas Andragogi, Pembelajaran Muhadastah

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Masjid Agung Sunan Ampel (MASA) Surabaya merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab bagi berbagai kalangan, mulai dari pemula hingga tingkat lanjutan. Di LPBA MASA Surabaya, proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terfokus pada pemahaman teks atau tata bahasa, tetapi juga pada kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab sehari-hari.

Muhadastah merupakan salah satu komponen kunci dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di LPBA MASA Surabaya. Ini adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam bahasa Arab, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Pentingnya pembelajaran Muhadastah tidak dapat diabaikan, karena kemampuan berbicara yang baik merupakan fondasi utama bagi kemahiran berbahasa yang komprehensif (Hasan & Machmudah, 2022, p. 65-69).

Penerapan Asas Andragogi dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di LPBA MASA Surabaya. Andragogi, sebagai pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembelajar dewasa, menawarkan kerangka kerja yang relevan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa di LPBA MASA Surabaya (Musgamyaliah, 2020, p. 11-24). Prinsip-prinsip Andragogi, yang menekankan kemandirian, pengalaman, dan kebutuhan belajar individu, menjadi landasan bagi desain pembelajaran yang memadai dalam lingkungan pembelajaran bahasa Arab (Yusuf & Sohiron, 2019, p. 53).

Prinsip kemandirian dalam Andragogi menekankan pentingnya mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri (Ma'arif, 2020, p. 78-86). Di LPBA MASA Surabaya, di mana mayoritas mahasiswa adalah orang dewasa yang memiliki pengalaman hidup yang beragam, kemandirian menjadi kunci untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Mas et al., 2021, pp. 39-49). Pengajar perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa Arab (Mas et al., 2023, pp. 77-87). Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai teknik pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan penugasan mandiri.

Pengalaman adalah komponen kunci dalam Andragogi, karena mahasiswa dewasa membawa dengan mereka beragam pengalaman hidup yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran (Moh. Ulum, 2022, p. 37-44). Di LPBA MASA Surabaya, pengajar dapat memanfaatkan pengalaman mahasiswa sebagai sumber belajar yang berharga. Misalnya, dalam pembelajaran Muhadastah, pengajar dapat menggunakan pengalaman sehari-hari mahasiswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab sebagai titik awal untuk pembelajaran yang lebih dalam. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat relevansi langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Prinsip ketiga dari Andragogi adalah pengakuan terhadap kebutuhan belajar individu (Musgamyaliah, 2020, p. 17). Setiap mahasiswa di LPBA MASA Surabaya memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan pembelajaran yang unik. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk merancang pengalaman pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa. Ini bisa dilakukan melalui diferensiasi pembelajaran, di mana pengajar memberikan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, atau melalui penggunaan berbagai materi dan sumber daya pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel oleh mahasiswa.

Dengan penerapan prinsip-prinsip Andragogi, pengajar di LPBA MASA Surabaya dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, relevan, dan efektif bagi mahasiswa dewasa yang belajar bahasa Arab (Hasan, 2023b, pp. 91-101). Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga akan memperkuat motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saputra et al., 2023, p. 55). Selain itu, pendekatan yang berbasis Andragogi dapat membantu LPBA MASA Surabaya

mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas, termasuk pengembangan keterampilan berbicara, pemahaman budaya Arab, dan kemahiran komunikasi interpersonal dalam bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan Asas Andragogi dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pengembangan program pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan di LPBA.

Tantangan dalam Menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi mencakup beberapa aspek yang memerlukan perhatian mendalam. Salah satunya adalah ketersediaan sumber daya yang sesuai. Dalam konteks LPBA MASA Surabaya, sumber daya yang diperlukan untuk menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi mungkin terbatas, baik dalam hal materi pembelajaran yang relevan maupun dalam hal pengembangan keterampilan pengajar. Ketersediaan buku teks, materi pembelajaran interaktif, dan pelatihan khusus bagi pengajar untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Andragogi dalam pembelajaran Muhadastah dapat menjadi tantangan yang nyata (Hasan, 2018, p. 43).

Selain itu, pemahaman yang tidak memadai tentang kebutuhan pembelajar dewasa juga dapat menjadi hambatan (Wati et al., 2020, p. 13-25). Para pengajar di LPBA MASA Surabaya mungkin belum sepenuhnya terlatih atau terbiasa dengan konsep-konsep Andragogi dan bagaimana mengaplikasikannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang karakteristik pembelajar dewasa serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks tersebut.

Perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran juga menjadi salah satu tantangan yang signifikan (Awwaludin et al., 2022, p. 55-64). Tradisionalnya, pembelajaran bahasa Arab di LPBA MASA Surabaya cenderung bersifat instruksional, dengan fokus pada penugasan dan evaluasi yang terpusat pada pengajar. Mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa, seperti yang dituntut oleh prinsip-prinsip Andragogi, memerlukan perubahan dalam cara pandang dan praktik pembelajaran yang telah terbangun selama bertahun-tahun (Moh. Ulum, 2022, p. 40).

Selain tantangan internal, keberhasilan penggabungan Muhadastah dan Asas Andragogi juga tergantung pada kesiapan pengajar untuk mengadopsi pendekatan yang baru (Hasan, 2023, p. 91-101). Pengajar perlu siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan menerima peran yang lebih kolaboratif dalam proses pembelajaran. Ini memerlukan pelatihan yang memadai, baik dalam hal konsep dan strategi pembelajaran Andragogi maupun dalam penggunaan teknologi dan sumber daya pendukung lainnya (Haniefah et al., 2023, p. 61-72).

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, dukungan institusional sangatlah penting. LPBA MASA Surabaya perlu memberikan dukungan yang kuat dalam bentuk pelatihan kontinu, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Andragogi, serta peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang inovatif

dan relevan. Dengan dukungan ini, pengajar akan merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar dewasa di LPBA MASA Surabaya.

Dalam kesimpulannya, menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya adalah langkah yang penting namun penuh tantangan. Dengan kesadaran akan tantangan-tantangan tersebut dan komitmen untuk mengatasi mereka, LPBA MASA Surabaya dapat memperkuat pendekatan pembelajaran bahasa Arab mereka, memperkaya pengalaman pembelajara, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Integrasi Muhadastah dan Asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya menjanjikan potensi dan manfaat yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun tantangan dihadapi, penggabungan kedua elemen ini memiliki dampak positif yang signifikan. Kualitas pembelajaran bahasa Arab di LPBA MASA Surabaya dapat ditingkatkan melalui integrasi ini, dengan mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik.

Selain itu, integrasi ini juga mendorong peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk berinteraksi dalam lingkungan Arab yang sebenarnya, menghadapi situasi komunikatif dengan lebih percaya diri, dan meraih kesuksesan dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab. Potensi ini menunjukkan bahwa penggabungan Muhadastah dan Asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya memiliki implikasi yang positif dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab dan persiapan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Studi sebelumnya dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Awaliah Musgami (Musgamyaliah, 2020, pp. 11–24) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Arab: Al-Waraqah, kemudian yang ditulis oleh Muhammad Yusuf dan Sohiron (Yusuf & Sohiron, 2019, p. 53) jurnal Indonesian Journal of Islamic Educational Management, yang ditulis oleh Amrullah Khoril Ma'arif (Ma'arif, 2020, pp. 78–86) dalam Jurnal Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity (IMLAH) dan dalam Jurnal Arabic Language Educational: EL-Fusha yang ditulis oleh Moh. Ulum dan Lailatul Hadawiyah (Moh. Ulum, 2022, pp. 37–44). Keempatnya memiliki kesamaan dalam pendekatan pembelajara yang diterapkan, metode penelitian yang digunakan, dan hasil yang dicapai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan *maharah al-kitabah*.

Dari kajian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Muhadastah dengan penerapan prinsip-prinsip Andragogi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di LPBA MASA Surabaya. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami cara terbaik mengintegrasikan kedua elemen ini, serta mengatasi tantangan yang terkait dengan implementasinya. Penelitian masa depan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang strategi

dan pendekatan yang efektif dalam menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi dalam konteks pendidikan bahasa Arab.

Peneliti berharap bahwa metodologi ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompetensi pembelajaran Muhadastah dengan asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya, serta memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan serupa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan tinggi seperti LPBA MASA Surabaya.

Metode

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis kompetensi pembelajaran Muhadastah dengan asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya (Batubara, 2017, p. 95). Partisipan penelitian terdiri dari mahasiswa dan pengajar di LPBA MASA Surabaya yang terlibat dalam pembelajaran Muhadastah. Partisipan dipilih secara purposif untuk memastikan representasi yang sesuai dari berbagai tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab.

Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan pengajar, dan kuesioner mahasiswa (Acep Hermawan, 2014, p. 73). Observasi kelas dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran Muhadastah dengan asas Andragogi. Wawancara dengan pengajar bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan asas Andragogi dalam pembelajaran Muhadastah. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengevaluasi persepsi mereka terhadap pembelajaran Muhadastah dengan pendekatan ini.

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (Ulin Nuha, 2016, p. 103). Data akan disusun, dikodekan, dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul dari observasi kelas, wawancara, dan tanggapan kuesioner. Selama proses penelitian, etika penelitian akan dijaga dengan memastikan kerahasiaan dan anonimitas partisipan. Persetujuan akan diperoleh dari semua partisipan sebelum pengumpulan data dilakukan. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompetensi pembelajaran Muhadastah dengan asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya, serta memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan serupa.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil dan temuan dari penelitian dengan judul "Integrasi Asas Andragogi dengan Pembelajaran Muhadastah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya":

No	Temuan	Pembahasan
1.	Penerapan Asas Andragogi dalam Pembelajaran Muhadastah	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan prinsip-prinsip Andragogi di LPBA membantu dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan efektif bagi mahasiswa - Pengajar lebih fokus pada kemandirian, pengalaman, dan kebutuhan belajar mahasiswa
2.	Tantangan dalam Menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya ketersediaan sumber daya yang sesuai menjadi salah satu tantangan utama dalam menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi. - Pemahaman yang tidak memadai tentang kebutuhan pembelajar dewasa serta perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran juga menjadi tantangan.
3.	Potensi dan Manfaat dalam Menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi	<ul style="list-style-type: none"> - Integrasi Muhadastah dan Asas Andragogi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di LPBA MASA Surabaya. - Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik dan meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran.

Temuan tersebut didapatkan melalui analisis data kualitatif yang melibatkan observasi kelas, wawancara dengan pengajar, dan kuesioner mahasiswa. Dalam proses penelitian, ditekankan juga pada menjaga etika penelitian, termasuk kerahasiaan dan anonimitas partisipan, serta memperoleh persetujuan dari semua partisipan sebelum pengumpulan data dilakukan. Metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kompetensi pembelajaran Muhadastah dengan asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya, memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan serupa.

2. Pembahasan

Dalam penelitian "Integrasi Asas Andragogi dengan Pembelajaran Muhadastah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya", hasil dan temuan yang diperoleh menyoroti beberapa aspek penting yang perlu diperbincangkan lebih lanjut:

Penerapan Asas Andragogi dalam Pembelajaran Muhadastah

Penerapan Asas Andragogi dalam Pembelajaran Muhadastah menghadirkan beragam kontribusi yang signifikan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan efektif bagi siswa di LPBA MASA Surabaya. Hasil temuan penelitian menyoroti dampak positif dari penggunaan prinsip-prinsip Andragogi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan prinsip-prinsip Andragogi memungkinkan pengajar untuk lebih memperhatikan aspek kemandirian mahasiswa, pengalaman belajar sebelumnya, dan kebutuhan pembelajaran mahasiswa dewasa (Hasan, 2023a, p. 87). Dalam konteks Muhadastah, pengajar berfokus pada memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran (Renni Hasibuan, Ira Safira Haerullah, 2023, p. 23-34). Misalnya, mereka mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, mempersembahkan topik-topik pembicaraan, dan mengajukan pertanyaan yang mendorong refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam.

Lebih jauh lagi, pengajar juga memperhatikan pengalaman hidup mahasiswa dalam konteks pembelajaran. Mereka mengintegrasikan pengalaman hidup mahasiswa ke dalam materi pembelajaran sehingga mahasiswa dapat merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pengajaran Muhadastah, pengajar dapat menggunakan situasi atau topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep bahasa Arab dengan lebih baik.

Penggunaan prinsip-prinsip Andragogi juga mendorong pengajar untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyusun materi pembelajaran (Musgamyah, 2020, p. 11-24). Mereka menyadari bahwa para mahasiswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam, dan oleh karena itu, mereka mencoba untuk menyajikan materi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan berbahasa Arab secara efektif.

Penerapan Asas Andragogi dalam pembelajaran Muhadastah di LPBA MASA Surabaya tidak hanya mengubah paradigma pengajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran bagi mahasiswa. Prinsip-prinsip ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, menarik, dan berorientasi pada mahasiswa, yang pada gilirannya membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih efektif.

Tantangan dalam Menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi

Tantangan dalam menggabungkan Muhadastah dengan prinsip-prinsip Asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Yusuf &

Sohiron, 2019, p. 57). Meskipun penerapan Asas Andragogi membawa banyak manfaat, beberapa hambatan dan kendala teridentifikasi yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari integrasi ini.

a. Kurangnya Sumber Daya yang Sesuai

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang sesuai, termasuk kurikulum dan metode pengajaran yang mendukung pendekatan Asas Andragogi. Dalam konteks pembelajaran Muhadastah, kurangnya materi ajar yang disesuaikan dengan pendekatan ini dapat menghambat pengajar dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kurikulum yang sudah ada mungkin tidak mencakup aspek-aspek yang diperlukan untuk menerapkan prinsip-prinsip Andragogi dengan efektif.

b. Perubahan Paradigma dan Sikap Pengajar

Mengadopsi prinsip-prinsip Andragogi juga memerlukan perubahan paradigma dan sikap yang fleksibel dari pengajar (Moh. Ulum, 2022, pp. 37–44). Beberapa pengajar mungkin terbiasa dengan pendekatan pengajaran tradisional yang lebih berpusat pada pendidik, dan mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam beralih ke pendekatan yang lebih berorientasi pada mahasiswa. Hal ini memerlukan waktu, pelatihan, dan dukungan yang cukup agar pengajar dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Andragogi ke dalam praktik pengajaran mereka secara efektif.

c. Kebutuhan Akan Penyelarasan antara Kurikulum dan Asas Andragogi

Penting untuk menyelaraskan kurikulum dengan prinsip-prinsip Asas Andragogi agar pembelajaran Muhadastah dapat berjalan dengan efektif. Ini termasuk pengembangan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, penyusunan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran, dan penggunaan metode evaluasi yang memperhatikan perkembangan individual mahasiswa. Penyelarasan ini memerlukan kerja sama antara pengajar, manajemen sekolah, dan mungkin pihak lain seperti ahli kurikulum dan psikolog pendidikan.

d. Tantangan Teknis dalam Implementasi Asas Andragogi

Implementasi prinsip-prinsip Andragogi juga dapat menghadapi tantangan teknis, seperti memastikan bahwa lingkungan pembelajaran mendukung interaksi yang terbuka dan kolaboratif antara mahasiswa dan pengajar, serta memastikan bahwa teknologi dan infrastruktur yang diperlukan untuk pembelajaran interaktif tersedia dan berfungsi dengan baik.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, LPBA MASA Surabaya dapat mengoptimalkan integrasi antara Muhadastah dan prinsip-prinsip Asas Andragogi, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi mahasiswa dewasa yang belajar bahasa Arab di lembaga ini.

Potensi dan Manfaat dalam Menggabungkan Muhadastah dan Asas Andragogi

Integrasi antara pembelajaran Muhadastah dengan prinsip-prinsip Asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya menawarkan potensi dan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan itu sendiri (Mas et al., 2023, p. 80). Pertama-tama, potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab menjadi jelas. Dengan pendekatan yang lebih berfokus pada mahasiswa, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Ma'arif, 2020, p. 82-95).

Selain itu, integrasi ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berbicara dalam konteks yang relevan dan mendukung, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab. Motivasi dan keterlibatan mahasiswa juga diharapkan meningkat melalui integrasi ini. Dengan memasukkan prinsip-prinsip Andragogi yang memberikan lebih banyak kendali atas proses pembelajaran mereka, mahasiswa di LPBA MASA Surabaya mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, integrasi ini juga mempersiapkan mahasiswa untuk berinteraksi dalam lingkungan Arab yang sebenarnya. Dengan pengalaman pembelajaran yang mencerminkan situasi nyata dan memberikan kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang autentik, mahasiswa akan lebih siap untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang berbahasa Arab. Dengan demikian, integrasi Muhadastah dengan Asas Andragogi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil pembelajaran mahasiswa di LPBA MASA Surabaya.

Rekomendasi dan Langkah-Langkah Ke Depan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan integrasi Asas Andragogi dengan pembelajaran Muhadastah di LPBA MASA Surabaya. Pertama-tama, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pengajar agar mereka dapat mengadopsi prinsip-prinsip Andragogi secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Andragogi dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran Muhadastah. Selain itu, para pengajar juga perlu dilengkapi dengan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mendukung kemandirian dan motivasi belajar mahasiswa dewasa.

Kedua, perlu dilakukan peningkatan akses terhadap sumber daya yang mendukung pendekatan ini. Ini termasuk penyediaan bahan bacaan, materi pembelajaran, dan teknologi yang relevan dengan prinsip-prinsip Andragogi. Dengan memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ini, pengajar dapat lebih mudah menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dewasa.

Selain itu, perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada kebutuhan belajar mahasiswa dewasa. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan prinsip-prinsip Andragogi dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri, reflektif, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Moh. Ulum, 2022, p. 37-44). Ini juga harus mencakup pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata dan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan di dunia nyata.

Langkah-langkah ke depan ini harus didukung oleh komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk manajemen LPBA, pengajar, mahasiswa, dan orang tua mahasiswa. Dengan kolaborasi dan kerjasama yang baik antara semua pihak, integrasi Asas Andragogi dengan pembelajaran Muhadastah di LPBA MASA Surabaya dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan pendidikan bahasa Arab di institusi ini.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang tantangan, potensi, dan manfaat dari integrasi Muhadastah dengan Asas Andragogi di LPBA MASA Surabaya memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan bagi para mahasiswanya.

Kesimpulan

Penerapan Asas Andragogi dalam pembelajaran Muhadastah di LPBA MASA Surabaya tidak hanya akan mengubah paradigma pengajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran bagi mahasiswa. Adapun tantangan dalam penerapan ini adalah Kurangnya Sumber Daya yang Sesuai, Perubahan Paradigma dan Sikap Pengajar, Kebutuhan Akan Penyelarasan antara Kurikulum dan Asas Andragogi, serta Tantangan Teknis dalam Implementasi Asas Andragogi

Rekomendasi yang ditawarkan peneliti adalah adanya pelatihan pengajar, peningkatan akses terhadap sumber daya, dan pengembangan kurikulum yang lebih berorientasi pada kebutuhan belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompetensi pembelajaran Muhadastah dengan asas Andragogi di LPBA, memberikan landasan untuk pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa.

References

- Acep Hermawan. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosdakarya.
- Awwaludin, M., Malik, S., & Siswanto, N. D. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 55–64.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *JURNAL FOKUS KONSELING*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>

- Haniefa, R., Samsudin, M., Tinggi, S., Islam, A., & Iman, N. (2023). PENERAPAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) DALAM PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB. *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 2(1), 61–72. <https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/62/34>
- Hasan, L. M. U. (2018). إعداد كُتَيْب لمهارة الكتابة في البرنامج المكثف لتعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12630/>
- Hasan, L. M. U. (2023a). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Pertama). PACE Patnership For Action on Community Education. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>
- Hasan, L. M. U. (2023b). Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 3(1), 91–101. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/60>
- Hasan, L. M. U., & Machmudah, U. (2022). Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644(Islage 2021), 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.008>
- Ma'arif, A. K. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Asas Andragogi. *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity (IMLAH) UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang*, 2(2), 78–86. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/imlah>
- Mas, L., Hasan, U., & Aziz, M. T. (2021). Teaching and Learning Arabic Writing Skills Using the PAILKEM Approach at Madrasah Ibtidaiyah Al-Asy'arie Sidorejo. *APHORISME, Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(2), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i2.912>
- Mas, L., Hasan, U., Tinggi, S., Bahasa, I., Dan, A., Masjid, D., Sunan, A., & Surabaya, A. (2023). Desain Short Course dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam). *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 02(02), 77–87. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/51>
- Moh. Ulum, L. H. (2022). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di LPBA Nurul Jadid. *Arabic Language Education Journal*, 4(2), 37–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/alfusha.v4i2.826> Keywords:
- Musgamyaliah, A. (2020). Epistemologi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif: Telaah Pedagogis, Andragogis, Dan Heutagogis. *Al Waraqah*, 1(2), 11–24.
- Renni Hasibuan, Ira Safira Haerullah, U. M. (2023). TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi dan Efektivitas). *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity (IMLAH) UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang*, V(1), 23–34. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/imlah>

- Saputra, P., Ritonga, A. W., Bahrudin, U., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Timur, J., Barat, J., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., Timur, J., & Arab, B. (2023). Pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Payakumbuh. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*.
- Ulin Nuha. (2016). *Ragam Metodologi dan media Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Wati, N. M. A., Rasna, I. W., & Martha, I. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 13–25. <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3182>
- Yusuf, M., & Sohiron, S. (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TINGGI (Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi). *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7897>